

Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak dengan Permainan Angklung

Siti Fatonah*, Andi Musda Mappoleonro, Zahрати Mansoer

Pendidikan Guru PAUD STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*sitifatonah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak adalah wawasan dan rasa seni anak. Seperti yang dikemukakan oleh Yuliani Sujiono bahwa salah satu tujuan pendidikan secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan salah satunya agar anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif. Mengembangkan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang proses penerapan permainan angklung untuk meningkatkan perkembangan seni musik di BKB PAUD Cahaya Bunda, Tebet, Jakarta Selatan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus, setiap siklus meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek BKB PAUD Cahaya Bunda pada tahun ajaran 2018/2019, sebanyak 15 (lima belas) anak. Pengumpulan dilakukan dengan menggunakan observasi dengan instrumen berupa lembar observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan perkembangan seni musik anak-anak setelah menggunakan permainan angklung. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kemampuan seni musik anak dari siklus I yaitu 10,40 pada kategori cukup dan meningkat menjadi 13,53 pada siklus kedua pada kategori sehingga nilai rata-rata kemampuan seni musik anak meningkat dari siklus I ke siklus kedua 16,67%.

Kata kunci: anak usia dini, perkembangan seni musik, permainan angklung.

PENDAHULUAN

Proses kerja seni pada anak lebih menekankan pada pengalaman yang menghasilkan berbagai dampak yang menguntungkan. Jika potensi ini tidak dikembangkan sejak dini, pengembangan potensi tersebut akan terlewat begitu saja, meskipun dapat dikembangkan pada tahun-tahun sesudahnya, namun hasil yang akan dicapai tidak akan seoptimal jika dikembangkan pada masa emasnya. Hasil pengalaman peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni musik pada anak usia dini di BKB PAUD Cahaya Bunda, Bukit Duri Jakarta selatan. masih kurang dan belum dapat membangkitkan minat anak terhadap seni musik, sehingga potensi atau kemampuan anak belum terlihat/ tergali. Untuk itu perlu dilakukan stimulasi/rangsangan secara terus menerus melalui permainan yang menarik yakni permainan angklung.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Perumusan masalah tersebut ialah Bagaimana penerapan bermain angklung dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun?

Diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru, yaitu akan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada guru di kelompok usia 5-6 tahun BKB PAUD Cahaya Bunda dalam hal menstimulasi seni musik dengan permainan angklung sebagai salah satu metode pembelajaran. Sedangkan bagi anak, dapat melatih anak meningkatkan rasa keingintahuan, dengan mencoba langsung terhadap sesuatu. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang proses penerapan permainan angklung untuk meningkatkan perkembangan seni musik di BKB PAUD Cahaya Bunda, Tebet, Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan di Lembaga BKB PAUD Cahaya Bunda, Tebet, Jakarta Selatan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam kegiatan penelitian ini diharapkan dapat melakukan paling banyak dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan sesuai dengan tingkat ketercapaian yang ditetapkan. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di Lembaga BKB PAUD Cahaya Bunda yang berada pada kelompok B.

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta urutan-urutan langkah kegiatan dan mempersiapkan kamera untuk dokumentasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Tindakan (*acting*), meliputi kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. (3) Pengamatan (*observing*), yaitu upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan perkembangan seni musik anak. Pengamatan dicatat dalam lembaran observasi. (4) Refleksi (*reflecting*), pelaksanaan refleksi berupa hasil penelitian yang didiskusikan antara peneliti dan partner guru dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Telah diketahui sebelumnya bahwa subjek penelitian adalah semua anak di kelompok B BKB PAUD Cahaya Bunda yang berjumlah 15 (lima belas) anak yang terdiri dari 9 (sembilan) anak perempuan, dan 6 (enam) anak laki-laki. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan kegiatan awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum melakukan penelitian. Hal ini diperlukan agar peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dengan cara membandingkan kondisi awal dengan kondisi akhir di siklus 1 dan 2. Pengamatan awal yang dilakukan peneliti adalah berupa pengamatan kegiatan awal yang berupa kegiatan pratindakan tanpa mengganggu pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal kemampuan seni pada anak dengan menggunakan melakukan observasi langsung di saat pembelajaran.

Pratindakan

Hasil Rekapitulasi Penilaian Pra tindakan Kemampuan Seni Musik Anak kelompok usia 5-6 tahun di BKB PAUD Cahaya Bunda, Tebet, Jakarta Selatan, disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Kemampuan Semi Musik Pra Tindakan

Nama anak	Jumlah Skor	Katagori
Abiddhia	10	cukup
A. Fiqih	10	cukup
Andinnia	7	kurang
Aiman	10	Cukup
Fadhlan	8	kurang
Farrel	7	kurang
Kasya	9	kurang
Kalila	8	kurang
M.Ikhsan	10	Cukup
Nada	10	Cukup
Olivia	11	cukup
Pricilla	7	kurang
Rahma	8	Kurang
Sisca	6	kurang
Vivi	10	Cukup

Siklus I

Hasil Rekapitulasi Penilaian Pada Siklus I kemampuan Seni Musik Anak Kelompok usia 5-6 tahun di BKB PAUD Cahaya Bunda, Tebet, Jakarta Selatan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Kemampuan Seni Musik Siklus I

Nama anak	Jumlah Skor	Katagori
Abiddhia	12	Cukup
A. Fiqih	12	Cukup
Andinnia	8	kurang
Aiman	11	Cukup
Fadhlan	11	kurang
Farrel	7	kurang
Kasya	10	cukup
Kalila	10	Kurang
M.Ikhsan	11	cukup
Nada	10	cukup
Olivia	11	Cukup
Pricilla	11	Kurang
Rahma	10	kurang
Sisca	11	kurang
Vivi	11	cukup

Siklus II

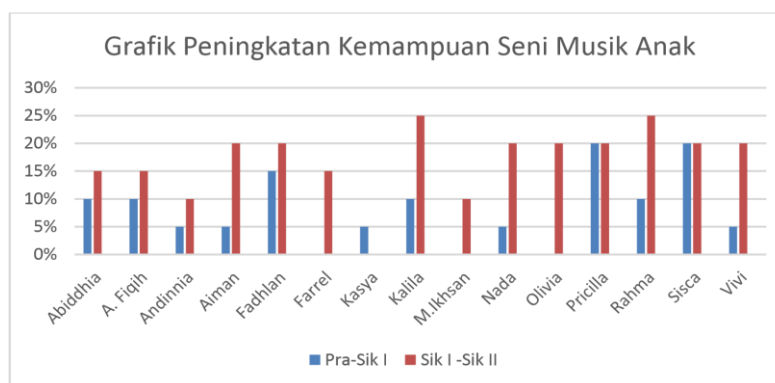
Hasil Rekapitulasi Penilaian Pada Siklus II kemampuan Seni Musik Anak Kelompok usia 5-6 tahun di BKB PAUD Cahaya Bunda, Tebet , Jakarta Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Kemampuan Seni Siklus II

Nama anak	Jumlah Skor	Katagori
Abiddhia	15	baik
A. Fiqih	15	baik
Andinnia	10	cukup
Aiman	15	Baik
Fadhlan	15	Baik
Farrel	10	cukup
Kasya	10	cukup
Kalila	15	baik
M.Ikhsan	10	cukup
Nada	15	baik
Olivia	15	Baik
Pricilla	15	baik
Rahma	15	baik
Sisca	15	baik
Vivi	15	baik

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan seni musik dengan permainan angklung sudah mendapatkan hasil yang diharapkan. Anak-anak mengikuti kegiatan permainan angklung dari awal sampai akhir dengan semangat dan antusias Anak-anak juga menyampaikan keinginannya untuk kembali melakukan kegiatan permainan angklung. Dan dari hasil pada pratinjau, siklus I dan siklus II didapatkan hasil ada peningkatan pada kemampuan seni musik anak dengan kegiatan permainan angklung ini.

Hasil Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Seni Musik pada pratindakan, Siklus I dan siklus II, disajikan dalam Grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Seni Musik Anak

Berdasarkan penelitian tindakan yang dilakukan di BKB PAUD Cahaya Bunda, Tebet, Jakarta Selatan melalui 2 (dua) siklus ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan angklung berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan seni musik pada anak.

Hasil peningkatan kemampuan seni musik pada anak di siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 10,40 dan masih belum termasuk katagori baik, jadi perlu dilakukan tindakan di Siklus II dan hasil dari tindakan pada siklus II peningkatan kemampuan seni musik pada anak meningkat hingga memperoleh nilai rata-rata 13,53 dan hal ini nilai ini sudah termasuk dalam katagori baik.

Tabel 4 Peningkatan kemampuan seni musik anak

Nama	Nilai Per Siklus			Peningkatan		Katagori Per Siklus	
	Pra	I	II	Pra-I	I – II	I	II
Abiddhia	10	12	15	10%	15%	Cukup	Baik
A. Fiqih	10	12	15	10%	15%	Cukup	Baik
Andinnia	7	8	10	5%	10%	Kurang	Cukup
Aiman	10	11	15	5%	20%	Cukup	Baik
Fadhlan	8	11	15	15%	20%	Kurang	Baik
Farrel	7	7	10	0%	15%	Kurang	Cukup
Kasya	9	10	10	5%	0%	Cukup	Cukup
Kalila	8	10	15	10%	25%	Kurang	Baik
M.Ikhsan	10	10	12	0%	10%	Cukup	Cukup
Nada	10	11	15	5%	20%	Cukup	Baik
Olivia	11	11	15	0%	20%	Cukup	Cukup
Pricilla	7	11	15	20%	20%	Kurang	Baik
Rahma	8	10	15	10%	25%	Kurang	Baik
Sisca	6	11	15	20%	20%	Kurang	Cukup
Vivi	10	11	15	5%	20%	Cukup	Baik
Jumlah	131	156	206	120%	255%		
Rata-rata	8,73	10.40	13.53	8%	16,6%		

Sedangkan peningkatan dari pratindakan ke siklus I rata-rata sebesar 8% dan siklus I ke siklus II rata-rata sebesar 16,6%. Adapun keberhasilan tindakan pada siklus I yaitu 8 (delapan) anak atau 53,33% dari 15 (lima belas) anak sudah termasuk dalam katagori cukup, sedangkan katagori kurang masih ada 7 (tujuh) anak atau 46,67% dari 15 (lima belas) anak, sedangkan pada siklus II ada 11 (sebelas) anak atau 73,33 % dari 15 (lima belas) anak sudah memenuhi katagori baik. Pada siklus II ada beberapa indikator masih harus diperhatikan karena masih banyak anak hanya mencapai skor 2 (mulai berkembang) yaitu kemampuan membunyikan angklung dan membunyikan angklung sambal menyanyikan lagu namun hal ini tidak terlalu mempengaruhi seluruh hasil penilaian terhadap anak usia 5 - 6 tahun di kelompok A BKB PAUD Cahaya Bunda, Tebet, Jakarta Selatan, karena secara umum anak-anak sudah mencapai katagori baik untuk perkembangan seni musik secara umum. Adapun gambaran mengenai jumlah siswa dan kemampuan seni musik yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Siswa Dengan Kemampuan Seni Musik

Waktu	Jumlah anak yang masuk katagori			Hasil Penelitian	
	Kurang	Cukup	Baik	Dalam Presentase	Keberhasilan
Siklus I	7	8	0	50,33%	Belum
Siklus II	0	4	11	73,33%	Sudah

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Permainan angklung dapat meningkatkan kemampuan seni musik pada anak usia 5-6 tahun di Lembaga BKB PAUD Cahaya Bunda, Tebet, Jakarta Selatan.

REFERENSI

- Ahmad, S. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S.(2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita, (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa,F. E. (2012). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Rosdakarya.
- Nurani, Y. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Pekerti, W., dkk. (2016). *Metode Pengembangan seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Santrock. (2014). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Soesilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Pustaka Book.
- Sujana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda Karya
- Winda, G. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Jakarta.